



Hubungan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung

Zetly Katriono Simorangkir¹, Betty Arli Sonti Pakpahan², Iwan Setiawan Tarigan³

¹Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Tarutung

²Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Tarutung

³Teologi, Institut Agama Kristen Tarutung

Email: korespondensi,

zetlykatrino@gmail.com

betty.arli.sonti@gmail.com

iwanstarigan@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to determine: 1) to determine the positive and significant relationship between the principal's visionary leadership and the performance of junior high school teachers in Tarutung District; 2) to determine the positive and significant relationship between teacher professional competence and the performance of junior high school teachers in Tarutung District; and 3) to determine the positive and significant relationship simultaneously between the principal's visionary leadership and teacher professional competence and the performance of junior high school teachers in Tarutung District. The method used in this study is a descriptive quantitative research method. The population was 155 junior high school teachers in Tarutung District and a sample of 47 people was determined, namely 30% of the population. The instrument trial was conducted on 30 people from public junior high schools in Tarutung District outside the research sample. So it is known that all research instruments are declared valid and reliable because they have met the criteria for validity and reliability values. Data were collected with a closed questionnaire of 66 items. The results of the data analysis show that: 1) the Fcount value > Ftable (k, n-k; 2.64) is 18.569 > 3.15, thus it is known that there is a positive and significant relationship between the principal's visionary leadership and the performance of junior high school teachers in Tarutung District. 2) the Fcount value > Ftable (k, n-k; 2.64) is 30.123 > 3.15, thus it is known that there is a positive and significant relationship between teacher professional competence and the performance of junior high school teachers in Tarutung District; and 3) the Fcount value > Ftable (k, n-k; 2.64) is 18.061 > 3.15, thus it is known that there is a positive and significant relationship simultaneously between the principal's visionary leadership and teacher professional competence with the performance of junior high school teachers in Tarutung District. Thus Ha is accepted and H0 is rejected.

Keywords: Principal's Visionary Leadership; Teacher Professional Competence; Teacher Performance.

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung; 2) untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung; dan 3) untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan secara simultan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi adalah guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung yaitu sebanyak 155 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 47 orang yakni 30% dari populasi. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 orang dari SMP Negeri di Kecamatan Tarutung di luar sampel penelitian. Sehingga diketahui bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel karena telah memenuhi kriteria nilai validitas dan reliabilitas. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 66 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) nilai $F_{hitung} > F_{tabel}(k,n-k;2,64)$ yaitu $18,569 > 3,15$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung. 2)

nilai $F_{hitung} > F_{tabel(k,n-k;2,64)}$ yaitu $30,123 > 3,15$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung; dan 3) nilai $F_{hitung} > F_{tabel(k,n-k;2,64)}$ yaitu $18,061 > 3,15$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah; Kompetensi Profesional Guru; Kinerja Guru.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana prasarana, maupun kebijakan pendidikan, tetapi sangat bergantung pada kualitas kinerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peran strategis dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik, sehingga mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan tingkat kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kinerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam merancang program pembelajaran secara sistematis serta mengelola proses pembelajaran secara efektif agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Kinerja guru merupakan gambaran tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, evaluasi hasil belajar, serta pembinaan karakter peserta didik. Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kondusif, dan bermakna, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar dan perkembangan kepribadian peserta didik secara optimal. Sebaliknya, rendahnya kinerja guru dapat



menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal, menurunnya motivasi belajar siswa, serta tidak tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan modern, tuntutan terhadap kinerja guru semakin meningkat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan karakteristik peserta didik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang terintegrasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Kinerja guru yang optimal menjadi indikator penting keberhasilan implementasi standar nasional pendidikan. Peningkatan kinerja guru adalah indikator sejauh mana guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kerja guru memiliki dampak langsung pada kualitas pendidikan, karena guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru sangat penting untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Sayangnya, masih banyak guru yang kinerjanya kurang memadai, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses, penilaian hasil, maupun evaluasi pembelajaran. Namun, penting untuk diingat bahwa kinerja seorang guru tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan penulis di SMP Negeri di Kecamatan Tarutung, yakni SMP Negeri 1 Tarutung, SMP Negeri 2 Tarutung, SMP Negeri 3 Tarutung, SMP Negeri 4 Tarutung, SMP Negeri 5 Tarutung, SMP Negeri 6 Tarutung, dan SMP Negeri 7 Tarutung, melalui wawancara dengan masing-masing kepala sekolah pada hari Rabu dan Kamis, 8 dan 9 April 2026, dinyatakan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Padahal, sesuai dengan ketentuan Permendikdasmen Nomor 11 Tahun 2025 Pasal 3 tentang tugas pokok guru, beban kerja guru mencakup: Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan; Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan; Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan; Membimbing dan melatih murid; dan Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok.

Meskipun kinerja yang optimal merupakan aspirasi bersama, situasi di sekolah saat ini menunjukkan bahwa beberapa guru masih belum mencapai standar tersebut.

Kinerja guru yang belum maksimal tersebut dikarenakan kurangnya persiapan dan perencanaan mengajar, penggunaan metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas. Selain itu, masih terdapat guru yang kurang mendidik dan membimbing siswa, serta sebagian guru belum melaksanakan tugas tambahan yang diberikan.

Tinggi rendahnya kualitas kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya faktor dari guru itu sendiri (internal), faktor dukungan sekolah sebagai organisasi (eksternal), dan faktor psikologis. Faktor dari guru itu sendiri berupa kemampuan, pengalaman, kondisi sosial dan demografi tempat tinggal, serta latar belakang keluarga. Bila kemampuan dan pengalaman guru mumpuni, serta didukung oleh kondisi sosial, demografi, dan keluarga yang kondusif, maka kinerja guru akan berjalan dengan baik. Sementara itu, faktor psikologis berkaitan dengan komitmen, kepribadian, motivasi, persepsi, sikap, dan kepuasan kerja guru. Terakhir, faktor dukungan sekolah sebagai organisasi mencakup kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, iklim sekolah, disiplin sekolah, serta fasilitas pendukung tempat guru mengajar.

Pandangan ini sejalan dengan Saifullah yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain kepuasan kerja, motivasi, komitmen organisasi, loyalitas, dan disiplin kerja. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, budaya organisasi, kepemimpinan, evaluasi kinerja, dukungan organisasi, kompensasi, dan komunikasi.¹ Kemudian, Roodmansye E.I. Salenussa, dkk. juga menyatakan bahwa kinerja tenaga pendidik dipengaruhi oleh faktor internal (komitmen guru dan kepuasan kerja) serta faktor eksternal (kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan budaya sekolah).² Lebih lanjut, Ritonga, dkk. merinci faktor-faktor tersebut ke dalam empat unsur:

Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan (skill), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen; Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja; Faktor tim, meliputi kualitas dukungan rekan sejawat, kepercayaan sesama anggota tim, serta kekompakan kelompok; dan Faktor sistem, meliputi sistem

¹ Saifullah, *Kisinerjian Manajemen Kinerja Guru Profesional* (Indramayu: Cv. Adanu Abitama, 2024). 3.

² Roodmansye EI Salenussa et al., "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Pengerak SMA Di Kecamatan Sirimau Kota Ambon," *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1431–44.



kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi, dan iklim kerja sekolah.³

Dari berbagai faktor di atas, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor paling penting dalam usaha meningkatkan kinerja guru. Setiap kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi dan mempengaruhi bawahannya dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka. Keberhasilan pengelolaan sekolah sangat ditentukan oleh pendayagunaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, kepala sekolah hendaknya menyadari dan tanggap terhadap teknik-teknik pemeliharaan prestasi dan kepuasan kerja guru, salah satunya dengan memberikan dorongan serta pengarahan agar guru dapat melaksanakan tugas sesuai aturan.

Menurut Hidayah (dalam Beddu, dkk), keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk memimpin dengan visi (pemimpin visioner). Peran sebagai pemimpin visioner dapat meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan kualitas guru. Sebaliknya, jika kepala sekolah tidak mempunyai visi ke depan, hal tersebut akan menghambat perkembangan kreativitas guru.⁴

Kepemimpinan visioner kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru karena mampu memberikan visi masa depan yang jelas dan mengimplementasikannya secara nyata, sehingga memotivasi guru untuk berkembang. Fransiska, dkk. menyatakan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah ditandai dengan kemampuan membuat perencanaan yang jelas untuk meraih keberhasilan. Adanya rumusan visi tersebut dapat menumbuhkan kreativitas, kebersamaan dalam pengembangan profesional, serta fokus pada peningkatan kualitas kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁵ Harizal, dkk. juga menjelaskan

³ Risanna Ritonga, Salim Aktar, and Faisal Rahman Dongoran, "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Iklim Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru MIS Se-Kecamatan Rantau Utara Di Kabupaten Labuhanbatu," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 9, no. 1 (2023): 49–60.

⁴ Abidin Beddu, "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 12 SIGI" (Tadulako University, 2016). 194.

⁵ Winda Fransiska, Edi Harapan, and Tahrin Tahrin, "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 308–16.

bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah akan mempengaruhi kinerja guru dalam menghasilkan karya inovatif dalam pelaksanaan tugasnya, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan.⁶

Istilah *visionary leadership* atau kepemimpinan visioner merupakan kepemimpinan yang menuntut pemimpin untuk berperan aktif dalam menentukan arah masa depan dengan visi yang jelas dan perencanaan yang matang. Kepemimpinan visioner adalah kemampuan menciptakan dan mengartikulasikan visi yang realistis, kredibel, dan menarik tentang masa depan organisasi yang terus tumbuh. Kemampuan ini mencakup proses menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran ideal yang berasal dari diri pemimpin maupun hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi (*stakeholders*). Kepala sekolah yang visioner mampu menjadi pengarah sekaligus motivator dengan menanamkan nilai, tujuan, dan arah pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Dengan demikian, kepemimpinan visioner berperan penting dalam menciptakan budaya sekolah yang inovatif, adaptif terhadap perubahan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi kinerja guru adalah kompetensi profesional. Menurut Barnawi & Arifin (dalam Komang), guru sebagai seorang profesional mempertaruhkan profesinya pada kualitas kerjanya. Hal ini menegaskan bahwa kinerja yang berkualitas menggambarkan kualitas profesional seorang guru, dan sebaliknya, kinerja di bawah standar menunjukkan ketidakberhasilan guru dalam menghormati profesinya sendiri.⁷ Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan profesi guru perlu diperhatikan sebagai wujud komitmen dalam membenahi pola pendidikan demi mencapai mutu yang diharapkan.

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru dapat disalurkan dengan baik kepada murid sehingga tidak terjadi kesenjangan ilmu (*knowledge gap*). Permendikdasmen Nomor 11 Tahun 2025 Pasal 1 menyatakan bahwa:

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

⁶ Harizal Harizal et al., "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Budaya Kerja Dan Motivasi Berprestasi Guru Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Sd Penggerak Di Kabupaten Aceh Barat," *IndOmera* 5, no. 10 (2024): 18–26.

⁷ Komang Wiwin Sri Widiastuti, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK TRIATMA JAYA Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 3, no. 1 (2013).



Hal ini menegaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi profesional dalam mendidik dan memberi bekal pengetahuan serta keterampilan kepada anak didik. Kompetensi profesional merupakan elemen krusial dalam asas dan visi sekolah. Eksistensinya memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah karena berkaitan erat dengan perilaku, adaptasi lingkungan, serta cara memandang dan memecahkan persoalan di lingkungan sekolah.

Setiap sekolah harus menumbuhkan kompetensi profesional ini sebagai identitas diri dan rasa kebanggaan lembaga. Menurut Saidah & Simamora, kompetensi profesional guru ditunjukkan dalam bentuk penguasaan materi standar yang meliputi: penguasaan bahan pembelajaran (bidang studi), penguasaan bahan pendalaman (pengayaan), dan penjabaran kompetensi dasar sesuai struktur keilmuan yang benar.⁸ Seluruh aspek ini secara langsung turut mempengaruhi kinerja dan performansi penilaian yang ditampilkan oleh guru dalam proses pendidikan sehari-hari.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan korelasional. Menurut Sugiyono metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis.⁹ Penelitian dilaksanakan di 7 SMP Negeri di Kecamatan Tarutung (SMPN 1 hingga SMPN 7 Tarutung) pada bulan Februari sampai April 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung yang berjumlah 155 orang. Menurut Arikunto, jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100), sampel dapat diambil antara 10%–15% atau 20%–25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.¹⁰ Berdasarkan acuan tersebut, sampel diambil sebesar 30% dari populasi di setiap sekolah menggunakan teknik *proportional sampling*, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 47 responden.

⁸ Ida Saidah, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Tata Kelola Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 31–39.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 14.

¹⁰ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.). 134.

Pengumpulan data diawali dengan pengurusan izin dari kampus IAKN Tarutung ke sekolah mitra. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan responden, memberikan pengarahan, menyebarkan angket tertutup secara langsung, mendampingi proses pengisian, serta mentabulasi hasilnya.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 guru di luar sampel penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas: Menggunakan rumus Product Moment dari Pearson (Arikunto, 2018:213). Berdasarkan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361 pada $\alpha = 0,05$), hasil uji menunjukkan seluruh 66 item dinyatakan valid (skor r_{hitung} : $X1 = 0,384-0,705$; $X2 = 0,368-0,783$; $Y = 0,381-0,819$).

Uji Reliabilitas: Menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2018:239) yang dikonsultasikan dengan indeks interpretasi Sugiyono (2016:184). Hasil uji menunjukkan seluruh instrumen memiliki reliabilitas Sangat Kuat ($X1 = 0,872$; $X2 = 0,848$; $Y = 0,909$), sehingga layak digunakan.

Teknik analysis data menggunakan:

1. Analisis Deskriptif: Menggunakan teknik persentase, nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan histogram untuk mendeskripsikan karakteristik data variabel.
2. Uji Asumsi Klasik: Terdiri dari Uji Normalitas (menggunakan Kolmogorov-Smirnov, kriteria $\text{sig} > 0,05$) dan Uji Linearitas (membandingkan F_{hitung} pada deviation from linearity dengan F_{tabel} atau $\text{sig} > 0,05$).
3. Uji Hubungan Parsial & Simultan: Korelasi Parsial menggunakan Product Moment Pearson, sedangkan korelasi ganda (R) digunakan untuk menguji hubungan simultan.
4. Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F): Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial, dan Uji F untuk menguji hubungan secara simultan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah ($X1$) dan Kompetensi Profesional Guru ($X2$) dengan Kinerja Guru (Y) SMP Negeri di Kecamatan Tarutung.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terhadap guru di Kecamatan Tarutung yang dapat dilihat pada lampiran diperoleh data jawaban dari 47 responden, maka hasil analisis deskriptif data tersebut menampilkan skor tertinggi dan skor terendah,



rata-rata, modus, dan median. Selanjutnya untuk mengolah hasil perhitungan data akan dilaksanakan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 23.

Sehubungan dengan itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur ketiga variabel yaitu: kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1), kompetensi profesional guru (X_2), dan kinerja guru (Y) yang dilakukan terhadap responden. Masing-masing variabel diukur secara terpisah melalui instrument masing-masing. Berikut ini paparan data dari seluruh variabel yang dirangkum dalam tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Tabel Paparan Data Y , X_1 , dan X_2

	Variabel_ X_1	Variabel_ X_2	Variabel_ Y
<i>N</i>	47	47	47
<i>Valid</i>			
<i>Missing</i>	0	0	0
<i>Mean</i>	78.5957	64.7021	69.4468
<i>Median</i>	78.0000	65.0000	69.0000
<i>Mode</i>	80.00	70.00	69.00
<i>Minimum</i>	65.00	53.00	59.00
<i>Maximum</i>	90.00	77.00	84.00

Uji Data Normalitas

**Tabel 4. 2 Ringkasan Hasil Uji Normalitas
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	47
<i>Normal</i>	.0000000
<i>Parameters^{a,b}</i>	4.75238559
<i>Deviation</i>	
<i>Most Extreme Absolute</i>	.096

<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	.085
	<i>Negative</i>	-.096
<i>Test Statistic</i>		.096
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*Asymp. Sig*) pada uji normalitas *kolmogorov smirnov* untuk variabel X_1 dan X_2 adalah sebesar 0,200 artinya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Seperti ketentuan diatas, jika signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan kinerja guru tersebut berdistribusi secara normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas berguna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel Y terhadap setiap variabel X_1 dan X_2 yang hendak diuji. Aturan untuk keputusan linearitas didapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS 23.00) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *Deviation From Linearity* $> 0,05$ maka nilai tersebut linear. Hasil uji linearitas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 Terhadap Y
ANOVA Table

	<i>Sum</i>		<i>Me</i>		<i>S</i>
	<i>of Squares</i>	<i>f</i>	<i>an Square</i>	<i>F</i>	<i>ig.</i>
<i>Variabel</i>	710.		39.	1.4	.
<i>_Y * ween</i>	617	8	479	60	180
<i>Variabel Groups</i>	428.		428	15.	.
<i>_X1</i>	699		.699	857	000
	281.		16.	.61	.
<i>Deviation from</i>	918	7	583	3	853
<i>Linearity</i>					



<i>Within Groups</i>	757. 000	8	27. 036		
<i>Total</i>	1467 .617	6			

Berdasarkan tabel 4.3. di atas nilai signifikansi *deviation from linearity* dari variabel X_1 terhadap variabel Y yaitu $0,853 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut dipahami bahwa hubungan antara kedua variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) dengan variabel kinerja guru (Y) adalah linier.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 Terhadap Y
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sign.
<i>Variable Between Groups</i>	906. 775	8	50. 376	2. 515	. 014
<i>Linearity</i>	588. 484		588 .484	29 .380	. 000
<i>Deviation from Linearity</i>	318. 292	7	18. 723	.9 35	. 547
<i>Within Groups</i>	560. 842	8	20. 030		
<i>Total</i>	146 7.617	6			

Berdasarkan tabel 4.4. di atas nilai signifikansi *deviation from linearity* dari X_2 terhadap variabel Y $0,547 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut dipahami bahwa hubungan antara kedua variabel kompetensi profesional guru (X_2) dengan variabel kinerja guru

(Y) adalah linier.

Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan suatu uji yang digunakan untuk mencari nilai korelasi suatu variabel dengan variabel lainnya, apakah korelasi bersifat positif atau negatif.

Tabel 4. 5 Ringkasan Hasil Uji Korelasi
Correlations

	Varia bel_X1	Varia bel_X2	Vari abel_Y
<i>Varia</i> <i>bel_X1</i>			
<i>Pearson</i> <i>Correlation</i>	1	.562**	.540**
<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000
<i>N</i>	47	47	47
<i>Varia</i> <i>bel_X2</i>			
<i>Pearson</i> <i>Correlation</i>	.562*	1	.633**
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000
<i>N</i>	47	47	47
<i>Varia</i> <i>bel_Y</i>			
<i>Pearson</i> <i>Correlation</i>	.540*	.633**	1
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	
<i>N</i>	47	47	47

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4.5. di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi pearson variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X₁) dengan kinerja guru (Y) sebesar 0,540 > r_{tabel} (IK 95%, n= 47) yakni 0,283 dan diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, berarti hubungan kedua variabel adalah positif. Selanjutnya variabel kompetensi profesional guru (X₂) dengan kinerja guru (Y) sebesar 0,633 > r_{tabel} (IK 95%, n= 47) yakni 0,283 dan diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, berarti hubungan kedua variabel adalah positif. Maka dengan demikian hubungan kedua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah positif.

Korelasi Ganda

Korelasi ganda yaitu suatu alat statistik yang berguna untuk mengetahui hubungan



yang terjadi antara variabel variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X₁), dan kompetensi profesional guru (X₂) terhadap variabel kinerja guru (Y). Berikut tabel 4.6. Ringkasan hasil uji korelasi ganda:

Tabel 4. 6 Ringkasan Hasil Uji Korelasi Ganda

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.671 ^a	.451	.426	4.27986

a. Predictors: (Constant), Variabel_X2, Variabel_X1

b. Dependent Variable: Variabel_Y

Dari tabel 4.6. di atas diketahui korelasi antara variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X₁) dan kompetensi profesional guru (X₂) sebesar 0,671 > r_{tabel} (IK 95%, n=47) yakni 0,283 artinya kehadiran variabel kinerja guru (Y) bersifat positif karena kepemimpinan visioner kepala sekolah berhubungan dengan kompetensi profesional guru dan kinerja guru secara simultan atau bersama-sama.

Uji Signifikan Hubungan (Uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berikut ini adalah hasil uji signifikan hubungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23.00

Tabel 4.7

Hasil Uji Signifikan Hubungan Variabel X₁ dengan Variabel Y

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Significance</i>
--------------	------------------------------------	----------------------------------	----------	---------------------

		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>l</i>	<i>(Consta</i>	26.2	10.056		2.	.0
<i>nt)</i>	21				608	12
<i>Variabe</i>		.550	.128	.540	4.	.0
<i>l_X1</i>					309	00

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,309. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk α 0,05 uji dua pihak dan $dk=n-2=47-2=45$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,309 > 2,021$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Signifikan Hubungan Variabel X₂ dengan Variabel Y

		<i>Standard</i>			
		<i>Unstandardized</i>	<i>ized</i>		<i>Si</i>
		<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>g.</i>
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
<i>(Consta</i>		25.8	7.971		3.24
<i>nt)</i>	44				2
<i>Variabe</i>		.674	.123	.633	5.48
<i>l_X2</i>					8

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,488. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk α 0,05 uji dua pihak dan $dk=n-2=47-2=45$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,488 > 2,021$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru Kecamatan Tarutung.

Pengujian Hipotesis



Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan penelitian, maka untuk menjawab hipotesis dilakukan perhitungan uji hipotesis menggunakan SPSS 23. Ringkasan hasil pengujian hipotesis pada tabel berikut ini:

Hipotesis Pertama

Terdapat hubungan positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung. Pengujian hipotesis kedua dilakukan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Variabel X₁ terhadap Y
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1 Regression</i>	428.699	1	428.699	18.569	.000
<i>Residual</i>	1038.918	45	23.087		
<i>Total</i>	1467.617	46			

a. Dependent Variable: Variabel_Y

b. Predictors: (Constant), Variabel_X1

Berdasarkan tabel 4.9. di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 18,569 dibandingkan dengan $F_{tabel} (k; n-2) (2; 45) = 3,15$ berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(18,569 > 3,15)$ dan diperoleh nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga kesimpulannya ialah H_{a1} diterima yakni terdapat hubungan positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung dan H_{01} ditolak.

Hipotesis Kedua

Terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung. Pengujian hipotesis kedua dilakukan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 90 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Variabel X₂ terhadap Y

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1 Regression</i>	588.484	1	588.484	30.123	.000
<i>Residual</i>	879.133	45	19.536		
<i>Total</i>	1467.617	46			

a. Dependent Variable: Variabel_Y

b. Predictors: (Constant), Variabel_X2

Berdasarkan tabel 4.10. di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 30,123 dibandingkan dengan $F_{tabel} (k; n-2) (2, 45) = 3,15$ berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(30,123 > 3,15)$ dan diperoleh nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga kesimpulannya ialah H_{a2} diterima yakni terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung dan H_{02} ditolak.

Hipotesis Ketiga

Terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung. Pengujian hipotesis kedua dilakukan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 101 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1 Regression</i>	661.661	2	330.830	18.061	.000
<i>Residual</i>	805.956	44	18.317		
<i>Total</i>	1467.617	46			

a. Dependent Variable: Variabel_Y



b. Predictors: (Constant), Variabel X_2 , Variabel X_1

Berdasarkan tabel 4.11. di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,061 sedangkan $F_{tabel (k;n-2) (2; 45)}$ sebesar 3,15. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(18,061 > 3,15)$ sehingga kesimpulannya adalah H_{a3} diterima yakni terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung dan H_{03} ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu: Pertama, Terdapat korelasi kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah adalah item nomor 8 dengan skor nilai 168 dan nilai rata-rata 3,57 yaitu banyak guru yang menjawab bahwa kepala sekolah menugaskan guru dengan mempertimbangkan kompetensi serta pengembangan potensi setiap guru. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 20 dengan skor nilai 139 dan nilai rata-rata 2,96 yaitu banyak guru yang menjawab bahwa keputusan yang diambil mempertimbangkan kepentingan bersama sebagai wujud sikap melayani. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 3,35 yaitu indikator kemampuan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien antara lain mengoptimalkan penempatan dan pemanfaatan sumber daya manusia sesuai kompetensi, mengelola sarana, prasarana, dan anggaran secara efektif, transparan, dan akuntabel, dan Mendorong pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah mempunyai hubungan dengan kinerja guru diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,569 > 3,15$. Kepemimpinan visioner kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini kemampuan pemimpin pendidikan dalam merumuskan, mengkomunikasikan, dan mengimplementasikan visi sekolah secara terarah, realistis, serta berorientasi pada masa depan guna mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Kepemimpinan ini tidak hanya berhenti pada penyusunan visi, tetapi juga menuntut kemampuan kepala sekolah untuk menjadikan visi sebagai landasan strategis

dalam setiap pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian D. Lestasi pada tahun 2021 dengan judul penelitian, “Kontribusi Kepemimpinan Visioner dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memberikan kontribusi yang kuat terhadap kinerja guru. Penelitian lain yaitu oleh Sari M. pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Kinerja Guru”. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kinerja guru, di mana guru yang memiliki tingkat kompetensi profesional yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Penelitian juga didukung oleh pendapat Harizal, dkk. (2024:21) menyatakan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah akan mempengaruhi kinerja guru dalam menghasilkan karya yang inovasi untuk mempengaruhi pelaksanaan tugas-tugas guru, sehingga akan berpengaruh juga terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan.

Kedua, Terdapat korelasi kompetensi profesional guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang kompetensi profesional guru adalah item nomor 36 dengan skor nilai 160 dan nilai rata-rata 3,40 yaitu banyak guru yang menjawab bahwa guru menyusun rencana pembelajaran secara sistematis sebagai bentuk tanggung jawab mengajar. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 33 dengan skor nilai 143 dan nilai rata-rata 3,04 yaitu banyak guru yang menjawab bahwa guru menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,28 yaitu indikator menguasai landasan kependidikan antara lain memahami tujuan dan fungsi pendidikan serta peran sekolah dalam masyarakat dan menguasai prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru mempunyai hubungan dengan kinerja guru diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sebesar $30,123 > 3,15$. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan menyeluruh yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seorang pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Dengan indikator sebagai berikut: guru yang memiliki kemampuan untuk mengenali dan memahami karakteristik individu peserta didik, sehingga dapat mendukung efektivitas proses pembelajaran. Guru juga harus menguasai berbagai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, serta menerapkannya dalam desain pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini



termasuk dalam pengembangan kurikulum, penyusunan silabus, dan RPP yang relevan dengan tujuan kurikulum serta lingkungan belajar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Sari M pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Kinerja Guru”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kinerja guru, di mana guru yang memiliki tingkat kompetensi profesional yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi profesional merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Hal senada dengan itu bahwa pendapat Tryani, dkk. (2022:135) yakni guru yang memiliki kompetensi profesional terstandar akan berpengaruh pada kinerjanya.

Ketiga, Terdapat korelasi kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang kinerja guru adalah item nomor 56 dengan skor nilai 163 dan nilai rata-rata 3,47 yaitu sebagian besar guru menjawab bahwa guru mengumpulkan penilaian secara objektif sebagai bentuk integritas iman. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 50 dan nomor 58 dengan skor nilai 139 dan nilai rata-rata 2,96 yaitu sebagian besar guru menjawab bahwa guru mengajar dengan sepenuh hati, bukan hanya untuk penilaian manusia, tetapi untuk Tuhan dan guru menggunakan hasil penilaian sebagai dasar perbaikan pembelajaran dengan kesungguhan hati. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,19 yaitu indikator melaksanakan tugas tambahan antara lain melaksanakan tugas tambahan sesuai dengan beban kerja dan tanggung jawab guru dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru yakni berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,061 > 3,15$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat hubungan diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian D. Lestasi pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Kontribusi Kepemimpinan Visioner dan Kompetensi Profesional terhadap

ZK.Simorangkir, BAS. Pakpahan, IS. Tarigan: Hubungan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru

Kinerja Guru”. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kompetensi profesional guru memberikan kontribusi yang kuat terhadap kinerja guru. Hal ini juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu hubungan positif dan signifikan secara simultan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung secara partial maupun secara simultan.

IV. KESIMPULAN/PENUTUP

Pertama, Kesimpulan Terdapat hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,569 > 3,15$. Ini berarti bahwa semakin baik kepemimpinan visioner kepala sekolah maka akan semakin baik jugalah kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung.

Kedua, Terdapat hubungan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru MP Negeri di Kecamatan Tarutung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $30,123 > 3,15$. Ini berarti bahwa semakin baik kompetensi profesional guru maka akan semakin baik jugalah kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung.

Ketiga, Terdapat hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung dengan koefisien korelasi ganda sebesar $R = 0,671$ dan koefisien determinasi ganda sebesar $0,451$. Kinerja guru memiliki korelasi dengan kompetensi profesional guru dan kepemimpinan visioner kepala sekolah secara bersama-sama. Dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,061 > 3,15$. Ini berarti bahwa semakin baik kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kompetensi profesional guru maka akan semakin baik jugalah kinerja guru guru SMP Negeri di Kecamatan Tarutung.



V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Beddu, Abidin. "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 12 SIGI." Tadulako University, 2016.
- Fransiska, Winda, Edi Harapan, and Tahrin Tahrin. "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 308–16.
- Harizal, Harizal, Marwan Marwan, Saiful Bahri, and Win Konadi. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Budaya Kerja Dan Motivasi Berprestasi Guru Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Sd Penggerak Di Kabupaten Aceh Barat." *IndOmera* 5, no. 10 (2024): 18–26.
- Ritonga, Risanna, Salim Aktar, and Faisal Rahman Dongoran. "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Iklim Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru MIS Se-Kecamatan Rantau Utara Di Kabupaten Labuhanbatu." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 9, no. 1 (2023): 49–60.
- Saidah, Ida. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Tata Kelola Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 31–39.
- Saifullah. *Kisinerjian Manajemen Kinerja Guru Profesional*. Indramayu: Cv. Adanu Abitama, 2024.
- Salenussa, Roodmansye EI, R. Kempa, JE Lekatompessy, and Sumarni Rumfot. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Pengerak SMA Di Kecamatan Sirimau Kota Ambon." *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1431–44.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2016.
- Widiastuti, Komang Wiwin Sri. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK TRIATMA JAYA Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 3, no. 1 (2013).